

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan keseluruhan yang terpadu dari sejumlah komponen yang saling berinteraksi dan melaksanakan fungsi-fungsi tertentu dalam rangka membantu anak didik agar menjadi manusia terdidik sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan berkaitan erat dengan hal yang ingin dicapai dalam program pendidikan. Oleh sebab itu, pendidikan nasional berkaitan erat dengan filsafat negara yang dianutnya.

Pendidikan nasional merupakan akar dari kemajuan suatu bangsa sesuai dengan Pancasila serta Undang-Undang Dasar 1945. Undang-Undang Dasar 1945 mengamatkan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dan pemerintah merupakan badan pengurus pendidikan yang bertugas menyelenggarakan sistem pendidikan nasional yang telah diatur oleh Undang-Undang, yaitu Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Proses pencapaian tujuan pendidikan nasional yang selama ini telah dicanangkan oleh pemerintah sudah saatnya diterapkan di sekolah secara optimal.

Sekolah sebagai salah satu lembaga formal memiliki tugas dan wewenang menyelenggarakan proses pendidikan. Salah satu pendidikan yang dilaksanakan di sekolah adalah pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani hakikatnya adalah pendidikan melalui aktifitas jasmani atau aktifitas gerak. Pendidikan jasmani diajarkan di sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, selain itu penjas juga

bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup, hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Suherman(2009:5) yang mengatakan, bahwa:

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, psikomotor, kognitif, dan afektif setiap siswa.

Pendidikan jasmani dalam kurikulum sekolah adalah sebuah matapelajaran yang unik, merupakan suatu matapelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar gerak, mengembangkan kebugaran jasmani dan mendapatkan pemahaman tentang aktivitas jasmani serta mempunyai peran penting dalam pembinaan dan pengembangan individu maupun kelompok dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangan mental, sosial serta emosional yang selaras, serasi dan seimbang, tujuan pembelajaran penjas yang dirumuskan guru dalam proses belajar mengajar harus mengacu pada tujuan kurikulum, seperti memahami berbagai macam olahraga permainan dan penerapan teknik dasar dalam permainan.

Materi yang terdapat dalam mata pelajaran pendidikan jasmani cukup beragam dan memiliki karakteristik yang berbeda-beda, untuk itu perlu keterampilan motorik yang berbeda-beda pula, ruang lingkup pendidikan jasmani sangat luas, diantaranya yaitu olahraga permainan yang merupakan salah satu cara untuk meningkatkan motorik siswa karena dalam permainan terdapat gerakan-gerakan yang dapat merangsang perkembangan motorik siswa. Pada hakikatnya permainan adalah satu hal yang sangat di senangi oleh siapapun terutama oleh siswa. Sejalan dengan yang dikemukakan Smith (Suparlan, dkk 2010:5) bahwa 'Bermain adalah dorongan langsung dari dalam diri setiap individu, yang bagi anak-anak merupakan pekerjaan

Muhamad Willy Antonio, 2013

Perbandingan Model Pendekatan Taktis Dan Pendekatan Tradisional Terhadap Hasil Belajar Permainan Kasti

sedangkan bagi orang dewasa lebih dirasakan sebagai kegemaran.’ Salah satu permainan yang diberikan pada siswa adalah permainan kasti, permainan kasti merupakan salah satu permainan bola kecil, seperti halnya soft ball, permainan kasti merupakan permainan yang berhubungan dengan keterampilan terbuka/*open skill* (memukul), keterampilan diskrit/*discrete skill* (melempar dan menangkap) dan keterampilan berkelanjutan/*continuous skill* (berlari), hanya yang berbeda dari peraturan, lapang dan peralatannya. Permainan kastipun merupakan salah satu permainan yang bisa diajarkan kepada seluruh siswa mulai sekolah dasar hingga sekolah menengah atas, sesuai dengan ruang lingkup mata pelajaran penjas dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006, permainan kasti terdapat dalam ruang lingkup pendidikan jasmani, sebagai berikut: “Permainan dan olahraga meliputi: olahraga tradisional, permainan. eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor non-lokomotor,dan manipulatif, atletik, kasti, rounders, kippers, sepak bola, bola basket, bola voli ...”

Berdasarkan kutipan diatas, maka kedudukan permainan kasti dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan ternyata merupakan salah satu dari ruang lingkup olahraga permainan bola kecil yang ada di dalam mata pelajaran pendidikan jasmani, maka dari itu agar tujuan pembelajaran pendidikan jasmani dapat tercapai maka haruslah menggunakan strategi dalam pembelajaran, diantaranya penggunaan model pembelajaran yang tepat yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik peserta didik agar siswa mampu memahami apa yang telah guru sampaikan. Oleh karena penggunaan atau penerapan model pembelajaran saling berkaitan dengan tingkat pemahaman siswa, hal tersebut dikarenakan adanya perbedaan tingkat pemahaman dalam Kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti bebeda tingkatannya pada setiap siswa.

Pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah khususnya di SMK 45 Lembang harus menimbulkan rasa senang dan berperan aktif mengikuti pembelajaran pada diri

Muhamad Willy Antonio, 2013

Perbandingan Model Pendekatan Taktis Dan Pendekatan Tradisional Terhadap Hasil Belajar Permainan Kasti

siswa, hal ini yang menjadi permasalahan penulis mengapa melakukan penelitian ini dilaksanakan disekolah SMK 45. Siswa dalam mengikuti proses pembelajaran penjas disekolah terlihat kurang bersemangat, sehingga penulis tergugah untuk mewawancarai beberapa siswa yang hasilnya adalah guru penjas tersebut pada proses belajar mengajar kurang memberikan daya tarik untuk siswa, berbeda ketika mereka di SMP, proses pembelajarannya lebih menarik, selanjutnya penulis mencoba mengobservasi penampilan mengajar guru tersebut selama tiga minggu, dari hasil pengamatan penulis yang menjadi faktor penyebabnya yang pertama adalah guru tersebut dalam menggunakan model pembelajaran masih menggunakan paradigma olahraga, dimana seorang siswa diajarkan sebagaimana layaknya seorang atlet dalam hal ini guru tersebut selalu menggunakan model pendekatan tradisional, hal ini akan mengurangi *entertrener* dalam pembelajaran karena model pendekatan tradisional merupakan model yang mengedepankan keterampilan tehnik saja, kemudian yang kedua dalam pemilihan materi yang diajarkan kurang menerapkan unsur olahraga permainan, olahraga permainan yang selama ini diberikan pada siswa hanya sepak bola dan voli yang memang sudah umum diajarkan, sedangkan yang sering diberikan ialah program kebugaran jasmani dan atletik, selanjutnya faktor yang ketiga dari latar belakang pendidikan guru tersebut yang memang bukan berlatar belakang dari pendidikan jasmani, mungkin faktor ini salah satu yang mempengaruhi dari kualitas mengajar, melihat dari permasalahan ini maka penulis tertarik melakukan penelitian dalam pembelajaran, yaitu dalam segi model pembelajaran dan sebagai bahan materi penulis tertarik menerapkan salah satu dari permainan olahraga bola kecil yaitu permainan kasti sehingga dalam proses pembelajaran siswa mendapatkan pembelajaran untuk pola-pola permainan sehingga akan diketahui hasil belajar siswa dalam penggunaan kedua model pembelajaran tersebut.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta

Muhamad Willy Antonio, 2013

Perbandingan Model Pendekatan Taktis Dan Pendekatan Tradisional Terhadap Hasil Belajar Permainan Kasti

didik. Oleh karena pembelajaran merupakan upaya sistematis dan sistemik untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan proses belajar maka kegiatan pembelajaran berkaitan erat dengan jenis hakikat, dan jenis-jenis belajar serta hasil dari pembelajaran itu sendiri. Rahyubi (2012:8) menyatakan, bahwa “pembelajaran merupakan aktivitas yang sistematis dari penerapan desain dan evaluasi proses pembelajaran secara menyeluruh untuk mencapai tujuan instruksional dan penggunaan yang spesifik ...”

Oleh karena itu untuk mendukung proses pembelajaran yang baik, penggunaan model pembelajaran atau suatu model pendekatan harus sesuai dengan karakteristik materi, situasi pembelajaran dan tujuan pembelajaran tersebut. Dalam hal ini guru penjas harus tepat memilih model pembelajaran yang akan digunakan karena model pembelajaran merupakan salahsatu faktor yang penting agar pembelajaran yang dilakukan dapat terselenggara dengan efektif.

Joyce (Juliantine 2011:7) menjelaskan “model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas ...”, jadi model pembelajaran mengarah kepada desain pembelajaran untuk membantu peserta didik sehingga tujuan pembelajaran tercapai, fungsi dari model pembelajaran juga tidak hanya untuk mengubah perilaku siswa sesuai dengan yang diharapkan, tetapi juga berfungsi mengembangkan berbagai aspek yang bersangkutan dengan proses pembelajaran, salah satu dari model pembelajaran adalah model pembelajaran dengan pendekatan taktis, sebagaimana yang telah diungkapkan Subroto dalam (Malik, 2013:5) “tujuan pembelajaran taktis dalam permainan adalah untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang konsep bermain dengan penerapan teknik yang tepat sesuai dengan masalah atau situasi dalam permainan.” Berdasarkan uraian di atas bahwa melalui pendekatan taktis yang mirip dengan permainan sesungguhnya, minat dan kegembiraan seluruh siswa akan meningkat secara khusus. Bagi siswa yang memiliki Kemampuan pemahaman yang

Muhamad Willy Antonio, 2013

Perbandingan Model Pendekatan Taktis Dan Pendekatan Tradisional Terhadap Hasil Belajar Permainan Kasti

rendah pendekatan taktis ini tepat karena tidak menekankan pada keterampilan teknik yang diutamakan adalah pengembangan taktis atau pemecahan masalah. Dengan begitu seorang guru harus mampu memberikan pengajaran yang interaktif untuk merangsang siswa agar dapat menyelesaikan permasalahan yang berhubungan dengan pendekatan taktis dalam pemahaman bermain.

Penulis teliti dari pemaparan diatas penulis tertarik untuk meneliti model pendekatan taktis dan model pendekatan tradisional terhadap hasil belajar permainan kasti. Penelitian ini dirasa sangat penting untuk mendapatkan fakta yang menunjukkan apakah model pendekatan taktis ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam permainan kasti dalam aspek psikomotornya, sehingga penelitian ini dapat bermanfaat untuk semua bidang.

1.2. Batasan Masalah

Untuk menghindari timbulnya penafsiran yang salah dan agar penelitian ini tidak menyimpang dari permasalahan dan tujuan penelitian. Adapun pembatasan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.2.1. Ruang lingkup penelitian ini hanya membandingkan pengaruh antara model pendekatan taktis dan pendekatan tradisional terhadap hasil belajar permainan kasti.

1.2.2. Aspek yang diteliti pada penelitian ini hanya pada aspek psikomotor siswa dalam pembelajaran permainan kasti.

1.2.3. Populasi penelitian ini adalah siswi kelas X Bismen SMK 45 Lembang yang berjumlah 215 orang yang kemudian peneliti menentukan sampel sebanyak 40 orang yang dipilih secara acak (*simple random sampling*).

1.3. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Muhamad Willy Antonio, 2013

Perbandingan Model Pendekatan Taktis Dan Pendekatan Tradisional Terhadap Hasil Belajar Permainan Kasti

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan dalam latarbelakang penelitian, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1.3.1. Seberapa besar pengaruh model pendekatan taktis terhadap hasil belajar siswa dalam permainan kasti?
- 1.3.2. Seberapa besar pengaruh model pendekatan tradisional terhadap hasil belajar siswa dalam permainan kasti?
- 1.3.3. Seberapa besar perbedaan pengaruh model pendekatan taktis dan pendekatan tradisional terhadap hasil belajar siswa dalam permainan kasti?

Dari rumusan masalah tersebut dapat diidentifikasi variabel-variabel penelitiannya yaitu model pendekatan taktis dan model pendekatan tradisional terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran kasti.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan oleh penulis diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perbandingan dari pengaruh model pendekatan taktis dan model pendekatan tradisional yang diterapkan kepada pembelajaran permainan kasti, sehingga dari kedua model tersebut dapat terukur hasil belajar siswa dalam permainan kasti, aspek yang diteliti pada penelitian ini hanya terbatas pada aspek psikomotor saja.

1.5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan gambaran umum di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan:

1.5.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan bahan memperluas ilmu mengenai model pendekatan taktis dan model pendekatan tradisional khususnya pada saat proses pembelajaran permainan kasti.

Muhamad Willy Antonio, 2013

Perbandingan Model Pendekatan Taktis Dan Pendekatan Tradisional Terhadap Hasil Belajar Permainan Kasti

1.5.2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dan bahan masukan bagi guru terhadap penerapan model pendekatan taktis untuk pembelajaran permainan kasti.



Muhamad Willy Antonio, 2013

Perbandingan Model Pendekatan Taktis Dan Pendekatan Tradisional Terhadap Hasil Belajar Permainan Kasti

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu